Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Permintaan bahan pangan dunia terus bertambah seiring dengan pertambahan jumlah populasi penduduk. Jumlah penduduk dunia per bulan Juli 2020 adalah sebanyak 7.794.798.793 jiwa, naik 1,10% dari tahun sebelumnya. Menurut data *World Population Prospects* (2019) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), jumlah populasi penduduk dunia akan mencapai 9,7 milyar jiwa pada tahun 2050.

Usaha untuk memenuhi permintaan bahan pangan dilakukan dengan aktivitas industri pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya. Industri adalah usaha untuk memproduksi barang dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (Sandi, 1985). Aktivitas industri dilakukan oleh manusia untuk memenuhi permintaan akan kebutuhan barang dan jasa.

Salah satu aktivitas industri yang terus berkembang adalah industri peternakan. Menurut Pasal 1 UU No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Usaha di bidang peternakan adalah kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa yang menunjang usaha budi daya ternak, misalnya produksi pakan ternak.

Pabrik PT. Charoen Pokphand Indonesia Feedmill Krian yang berlokasi di Krian merupakan salah satu pabrik yang memproduksi pakan ternak di Jawa Timur. PT. Charoen Pokphand Indonesia Feedmill Krian memproduksi pakan ternak untuk ayam pedaging, ayam petelur, ayam *breeder,* babi, bebek, dan burung puyuh. Jenis

pakan ternak dibedakan untuk setiap kategori usia hewan ternak dan bentuk pakan. Total jenis pakan yang diproduksi di PT. Charoen Pokphand Indonesia Feedmill Krian berjumlah sekitar 115 jenis. Banyaknya jenis pakan yang diproduksi menuntut perusahaan untuk memiliki proses perencanaan produksi yang terkontrol dengan baik.

Proses perencanaan produksi PT. Charoen Pokphand Indonesia Feedmill Krian dijalankan oleh divisi PPIC *(Production Planning and Inventory Control).* Tugas utama divisi ini yaitu membuat dan mengimplementasikan perencanaan dan penjadwalan produksi, pengadaan kebutuhan material, dan melakukan pengontrolan material yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi. Termasuk di dalamnya yaitu menentukan jumlah stok pengaman *(safety stock)* yang sesuai dengan rencana produksi. Menurut Rangkuti (2004:10), *safety stock* atau stok pengaman adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan atau *stock out.*

Penentuan jumlah *safety stock raw material* di PT. Charoen Pokphand Indonesia Feedmill Krian menggunakan jumlah rata rata penggunaan harian *(daily usage)* dikalikan dengan 17 hari. Stok dikatakan aman apabila jumlahnya diatas hasil perkalian tersebut. Penggunaan metode ini dianggap masih kurang akurat karena tidak memperhatikan variasi permintaan, *lead time,* dan *service level.* Oleh karena itu, perlu dilakukan metode penghitungan *safety stock* yang berbeda untuk mengatur jumlah stok pengaman yang optimal.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan dalam menyelesaikan praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah:

a. Data yang digunakan untuk analisis adalah jenis bahan baku, jumlah *daily usage* selama sebulan, *leadtime,* dan jumlah *safety stock* PT. CPI Krian pada bulan Januari 2021.

b. Analisis hanya menghitung jumlah stok, tidak memperhatikan proses penyimpanan di gudang pabrik. Hal ini disebabkan karena divisi PPIC hanya mengetahui jumlah stok, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan proses penyimpanan diurus oleh divisi Warehouse.
c. Hasil penghitungan hanya berdasarkan data jumlah pemakaian material pabrik PT. CPI Krian pada bulan Januari 2021.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah:

a. Menganalisis metode awal penentuan jumlah *safety stock* bahan baku produksi PT. CPI Krian.
b. Mengusulkan metode penentuan jumlah *safety stock* bahan baku produksi PT. CPI Krian.
c. Mengetahui kesesuaian praktik di lapangan dengan prosedur yang dimiliki.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

    1. Mendapatkan pengalaman, gambaran kerja yang sesungguhnya, dan menambah pengetahuan yang baru tentang dunia kerja.

    2. Sarana untuk menerapkan teori ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan untuk disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

    3. Membandingkan teori dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan untuk mengetahui kesesuaian pengetahuan mata kuliah dengan kebutuhan perusahaan.

4. Mendapatkan bekal untuk siap masuk kedalam dunia kerja maupun kedalam kehidupan sosial masyarakat.

5. Melatih kemampuan analisis secara langsung berdasarkan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.

6. Memahami proses kerja divisi PPIC secara keseluruhan di PT Charoen Pokphand Indonesia cabang Krian.

b. Bagi Perusahaan

1. Sarana untuk menjalin relasi antara pihak Universitas Ma Chung dengan perusahaan tempat praktik kerja lapangan.

2. Membantu mencari solusi terbaik yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan proses produksi.

3. Memberikan bantuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi yang dapat diterapkan oleh perusahaan.

4. Mengetahui kualitas pendidikan Program Teknik Industri Universitas Ma Chung.